

**PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF,  
KARAKTERISTIK MUSTAHIK, PELATIHAN MUSTAHIK DAN  
KINERJA AMIL ZAKAT TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN  
MUSTAHIK PADA BAZNAS KABUPATEN SIAK DENGAN UMUR  
USAHA SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**Jum Harroni**

STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau  
Email: [jumharroni@staisiak.ac.id](mailto:jumharroni@staisiak.ac.id)

**ABSTRAK**

*Zakat adalah salah satu pilar terpenting yang merupakan pokok Rukun Islam. Konsep Zakat adalah Ta'awuniyah atau yang lebih dikenal dengan konsep tolong menolong. Optimalisasi penggunaan Zakat dan pemanfaatannya merupakan potensi besar terhadap peningkatan ekonomi Ummat yang secara garis besarnya dapat menunjang perekonomian Suatu Negara dalam mengentaskan problematika kemiskinan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh secara parsial dan bagaimanakah bentuk variabel moderasi pada Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif, Karakteristik Mustahik, Pelatihan Mustahik dan Kinerja Amil Zakat Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan metode kuisisioner, dokumentasi dan wawancara kepada responden, adapun jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 96 orang. dalam pengolahan data penulis menggunakan program SPSS for Windows versi 23.00. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji analisis Moderated Regression Analysis (MRA) atau biasa disebut uji interaksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel Pendayagunaan Zakat Produktif, Karakteristik Mustahik, Pelatihan Mustahik dan Kinerja Amil Zakat berpengaruh signifikan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik. Kemudian untuk variabel moderasi berupa Umur Usaha mampu memoderasi variabel Pendayagunaan Zakat Produktif, Karakteristik Mustahik, Pelatihan Mustahik dan Kinerja Amil Zakat Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik. Dan variabel moderasi ini dapat memperkuat hubungan antara variabel independen (X) terhadap Variabel dependen (Y).*

**Kata Kunci:** *Pendayagunaan, Zakat Produktif, Karakteristik, Mustahik, Pelatihan, Kinerja, Amil Zakat, Pendapatan.*

**ABSTRACT**

*Zakat is one of the most important pillars which are the main pillars of Islam. The concept of Zakat is Ta'awuniyah or better known as the concept of helping. Optimizing the use of Zakat and its utilization is a great potential for improving the economy of the Ummah which in general can support the economy of a country in alleviating poverty problems. The purpose of this study is to determine whether there is a partial influence and how the moderating variable is on the Effect of Productive Zakat Utilization, Mustahik Characteristics, Mustahik Training and Amil Zakat Performance on Mustahik Income Increase. This research is a field research with quantitative research methods, data collection techniques using questionnaires, documentation and interviews with respondents, while the number of respondents in this study amounted to 96 people. In data processing the author uses the SPSS for Windows program versi 23.00. The data analysis technique used is the classical assumption test and the Moderated Regression Analysis (MRA) analysis test or commonly called the interaction test. Based on the results of the research conducted, it is found that the variables of Productive Zakat Utilization, Mustahik Characteristics, Mustahik Training and Amil Zakat Performance have a*

*significant effect on the Increased Income of Mustahik. Then for the moderating variable in the form of Business Age, it is able to moderate the productive Zakat Utilization variable, Mustahik Characteristics, Mustahik Training and Amil Zakat Performance on Mustahik Income Increase. And this moderating variable can strengthen the relationship between the independent variable (X) and the dependent variable (Y).*

**Keywords:** *Utilization, Productive Zakat, Characteristics, Mustahik, Training, Performance, Amil Zakat, Income*

## PENDAHULUAN

Persoalan kemiskinan senantiasa menarik untuk dikaji karena merupakan masalah serius yang menyangkut dimensi kemanusiaan. Kemiskinan tetap masalah yang tidak bisa dianggap mudah untuk dicarikan solusinya karena sudah ada sejak lama, dan menjadi kenyataan yang hidup ditengah masyarakat.

Abdurrachman Qadir (Abdurrachman Qadir 2001) dalam bukunya berjudul Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial) menjelaskan bahwa salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan. Zakat merupakan salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya. (Ahmad M. Saefuddin. 1987)

Zakat sangat berpotensi menghilangkan konsentrasi kekayaan dikalangan elit ekonomi tertentu. selain itu juga berpotensi meningkatkan produktivitas masyarakat miskin melalui pembinaan dan bantuan modal usaha. Di Indonesia sekarang ini memakai UU No. 38 Tahun 2011 dalam pengelolaan dana zakat yang sebelumnya memakai UU No. 23 Tahun 1999.

Abdurrahman Qadir di dalam bukunya menyebutkan bahwa "Tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan."(Qadir (Abdurrachman Qadir<sup>2001</sup>) Sehubungan dengan hal itu, maka zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat Islam. Artinya pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional (kegiatan konsumtif), tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha.

Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila disalurkan pada kegiatan produktif. Pemanfaatan dana zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan yang bersumber dari ketidakadaan modal kerja, kekurangan lapangan kerja, tingkat pendidikan, serta kurangnya etos kerja, maka dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut. Dengan berkembangnya usaha kecil menengah dengan modal yang berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja dan berkembangnya usaha para mustahik. Hal ini berarti angka pengangguran bisa dikurangi, berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk barang ataupun jasa, meningkatnya daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, pertumbuhan sektor produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator

adanya pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian penulis tertarik meneliti pada Badan Amil Zakat Kabupaten Siak, dimana Badan Amil itu juga mengalokasikan sebagian dana zakat untuk kegiatan produktif. Program Siak Sejahtera adalah program pemberdayaan ekonomi masyarakat pola usaha produktif yang berada di BAZNAS Kabupaten Siak. Program ini difokuskan dalam bidang ekonomi produktif dan kreatif dengan tujuan untuk pengentasan kemiskinan. Bidang ekonomi tersebut meliputi usaha pertanian, peternakan, perikanan, perniagaan dan usaha jasa yang kegiatannya berupa bantuan modal usaha wirausaha, pelatihan dan pendampingan skill mustahik produktif. Sepanjang tahun 2019 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak telah mengumpulkan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) mencapai Rp. 15,8 Miliar. Angka tersebut mengalami peningkatan sekitar 25 persen dari penerimaan ZIS tahun sebelumnya, dan juga merupakan jumlah pengumpulan Zakat tertinggi di Provinsi Riau.

Dengan pengumpulan zakat yang cukup besar tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi BAZNAS Kabupaten Siak untuk mendistribusikan atau mendayagunakan dana zakat dengan sebaik-baiknya. Hal ini tentu membutuhkan pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat itu menjadi dana zakat produktif untuk bantuan modal usaha dalam rangka pemberdayaan para mustahiknya. Maka dari itu apakah dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat pola usaha produktif yang dikelola BAZNAS Kabupaten Siak dapat berdaya guna dan tepat guna mempengaruhi pemberdayaan ekonomi para mustahik. Sehubungan hal tersebut maka Saya sebagai peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif, Karakteristik Mustahik, Pelatihan Mustahik, Kinerja Amil Zakat Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada BAZNAS Kabupaten Siak dengan Umur Usaha sebagai Variabel Moderating”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah untuk mencari makna dibalik data yang berasal dari pengakuan subjek pelakunya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan desain penelitian dari Uma Sekaran. Klasifikasi desain penelitian tersebut terdiri dari:

1. Tujuan Penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis atau menguji teori yang sudah ada. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya akan menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan (independensi) dua atau lebih faktor di dalam suatu situasi.
2. Jenis Investigasi. Untuk menemukan jawaban atas persoalan yang terjadi, peneliti menggunakan studi korelasional. Studi korelasional merupakan studi dimana peneliti berminat untuk menemukan variabel penting yang berkaitan dengan masalah. (Uma Skaran. 2007)
3. Tingkat Intervensi yang digunakan peneliti adalah tingkat intervensi sedang yaitu menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data dari responden.
4. Situasi Studi. Studi korelasional selalu dilakukan dalam situasi yang tidak teratur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi lapangan (*field research*). Sebab peneliti ingin melihat hubungan antara Variabel pendayagunaan zakat produktif, karakteristik mustahik, pelatihan dan kinerja amil zakat terhadap peningkatan pendapatan Mustahik.

5. Unit Analisis. Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. (Iqbal Hasan. 2010) Dalam penelitian ini, yang menjadi unit analisisnya yaitu Mustahik.
6. Horizon Waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi *cross-sectional*. Studi *cross-sectional* adalah sebuah studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, selama periode harian, mingguan, atau bulanan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah mustahik zakat yang berada pada Baznas Kabupaten Siak. Objek dalam penelitian ini adalah pendayagunaan, karakteristik mustahik, pelatihan mustahik dan kinerja amil zakat. Dalam penelitian ini, data dan informasi yang diperlukan dikumpulkan dalam bentuk data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang kemudian memerlukan pengolahan lebih lanjut dan kemudian dikembangkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini berasal dari responden langsung melalui kuesioner yang diberikan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan, jurnal maupun dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data secara langsung yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden untuk mengetahui pengaruh pendayagunaan zakat produktif, karakteristik mustahik, pelatihan mustahik dan kinerja amil zakat pada Baznas Kabupaten Siak. Pertanyaan ini dirancang untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data seperti informasi yang berkaitan dengan penelitian seperti Data jumlah data Mustahik, Jumlah Zakat produktif.

Adapun teknis analisis data pada penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Kuantitatif. Penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses, mekanisme, atau hubungan antar kejadian.

Jenis penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Pada dasarnya pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka seperti persentase tingkat pengangguran, kemiskinan, rasio keuangan dan lain sebagainya. (Suryani dan Hendryadi<sup>2015</sup>)

Data-data yang di dapat kemudian di rekap menggunakan bantuan software *Microsoft Office Excel* 2010 dan diolah dalam bentuk tabel untuk dapat diinterpretasikan guna menarik kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan software *SPSS Statistics* versi 23.0

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. (Wiratna Sujarweni<sup>2019</sup>) Dalam penelitian ini uji normalitas yang peneliti gunakan adalah menggunakan Kolmogorov - Smirnov.

- b. Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas.(Duwi Prayitno. 2012) Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan mengacu pada nilai tolerance dan nilai VIF. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF berada di 1-10 maka data tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- c. Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya.( Wiratna Sujarweni dan Lila Retna Utami. 2019). Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat nilai sig > 0,05 dan dengan melihat grafik Scatter Plot.
- d. Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. (Rochmat Aldy Purnomo. 2017). Uji autokorelasi dapat dilihat jika nilai durbin watson sebesar  $DU < DW < 4-DU$  maka tidak terjadi autokorelasi. (Wiratna Sujarweni dan Lila Retna Utami. 2019). Atau juga dapat dilihat jika nilai durbin watson berada diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji Run Test.

2. Analisis Regresi Berganda (Sebelum adanya variabel moderating)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui atau mengukur pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

|                            |                                |
|----------------------------|--------------------------------|
| Y = Peningkatan Pendapatan | X <sub>1</sub> = Pendayagunaan |
| a = Konstanta              | X <sub>2</sub> = Karakteristik |
| b= Koefisien Regresi       | X <sub>3</sub> = Pelatihan     |
|                            | X <sub>4</sub> = Kinerja Amil  |

3. Analisis Regresi Menggunakan Variabel Moderating

Analisis ini adalah untuk melihat peranan dari variabel moderating terhadap pengaruh variabel independen dengan dependen. Variabel moderating berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan pengaruh independen terhadap dependen. Variabel yang menjadi moderating adalah Umur usaha.

$$Y = 0 + 1^X + e \tag{1}$$

$$Y = 0 + 1^X + 2^Z + e \tag{2}$$

$$Y = 0 + 1^X + 2^Z + 3^{X*Z} + e \tag{3}$$

4. Uji Hipotesis Penelitian

- a. Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Cara pengujiannya adalah :

- 1) Bila F hitung > F tabel ; maka Ha diterima dan Ho ditolak

- 2) Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ; maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima
- b. Uji Statistik  $t$  dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Dalam melakukan uji parsial melalui uji- $t$ , setiap software akan menghitung nilai  $t$ -hitung secara otomatis. Sedangkan untuk memperoleh nilai  $t$ -tabel ditentukan oleh tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%. Ketentuan uji  $t$  adalah:

- 1) Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ; variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
- 2) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ; variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel tak bebas.penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pendayagunaan Zakat Produktif**

Zakat adalah merupakan merupakan elemen penting dalam perekonomian Ummat. Peranan zakat sangat besar untuk mensejahterakan para Mustahik ataupun orang yang kurang mampu, sejak zaman dahulu zakat adalah merupakan salah satu instrument keuangan Islam yang memiliki manfaat luar biasa untuk perekonomian suatu Negara.

Di Indonesia sendiri Peranan zakat sangat berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga terutama fakir miskin, dan sangat banyak membantu ekonomi Ummat, dari dulu zakat sangat dibutuhkan untuk menghadapi berbagai problem ditengah masyarakat miskin.

Dewasa ini pendistribusian zakat sudah sangat berpariasi, salah satunya adalah pendistribusian untuk hal-hal yang produktif, ketika pendistribusian zakat itu tepat sasaran, maka akan memberikan dampak positif bagi ekonomi para mustahik. Terutama zakat yang bergerak para sector usaha ataupun sector produktif, dengan dialihkan penyaluran dana zakat pada sector produktif diharapkan para mustahik tadi bias menjadi muzakki, tentunya dengan pendampingan yang efektif dan pengawasan yang bagus serta menejemen yang sempurna.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap Pengaruh Pendayagunaan Zakat produktif ( $X_1$ ) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik ( $Y$ ), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendayagunaan Zakat produktif ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik ( $Y$ ), dengan begitu hipotesis  $H_{a1}$  diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan  $t$  hitung pada tabel diatas variabel Pendayagunaan Zakat produktif ( $X_1$ ) sebesar 6.552 dan nilai signifikansi 0,000 Dengan derajat kebebasan  $df = n-k$  (90) sebesar 1.661. Karena nilai perolehan  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $6.552 > 1.661$ ) dan  $sig > \alpha$  ( $0.000 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendayagunaan Zakat produktif ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik ( $Y$ ).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Lailiyatun Nafisah yang meneliti tentang Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik, beliau mengambil kesimpulan bahwa pendayagunaan zakat Produktif itu berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik adapun sumbangan pengaruhnya mencapai 30.5 %. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Setiawan dan Aen Fariah dengan Judul Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik. Beliau

mengemukakan hasil bahwa Pendayagunaan zakat Produktif berpengaruh Positif terhadap kesejahteraan Mustahik.

Variabel Pendayagunaan Zakat Produktif Berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan Mustahik, ini membuktikan semakin berdaya guna penyaluran zakat produktif maka semakin meningkat ekonomi para mustahik, salah satu tujuan dari pendistribusian adalah untuk meningkatkan ekonomi para mustahik, dengan upaya pendistribusian zakat produktif ini diharapkan para mustahik bisa meningkat perekonomiannya dan pada akhirnya mustahik tadi akan beralih status menjadi Muzakky. Diharapkan dengan pendistribusian zakat produktif yang efektif dan efisien akan membantu ekonomi para Mustahik-mustahik lain dan secara umum dapat meningkatkan ekonomi suatu daerah masing-masing. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan salah seorang Mustahik yang menyatakan bahwa:

*Zakat produktif itu sangat diharapkan oleh para mustahik selain bisa menambah omset juga untuk efisiensi waktu, seperti saya sekarang usaha londry kemaren mesin pengering saya Cuma 1 setelah mendapat bantuan dari Baznas Kabupaten Siak melalui program Pendayagunaan Zakat produktif Alhamdulillah Mesin pengering saya sudah menjadi 2, mesin ini sangat saya butuhkan terlebih sekarang cuaca tidak menentu kadang seharian hujan, bentar-bentar panas, bentar-bentar hujan, kalau dijemur diluar pasti bakal lama keringnya, kalau baju lama keringnya pasti akan bau apek. Konsumen saya complain, dengan mesin ini kerjaan saya lebih cepat dan lebih efisien dalam hal waktu, kalau kerjaan saya bisa cepat konsumen saya kan banyak. Dan hasilnya akan menambah pendapatan saya.*

Dari hasil penelitian ini diharapkan kedepannya pengelolaan zakat pada lembaga amil zakat lebih memfokuskan pada pendayagunaan zakat secara produktif, baik melalui pola pemberian zakat secara produktif maupun pemberian modal usaha produktif ataupun pemberian dalam bentuk produktif tradisional seperti pemberian hewan ternak maupun komoditas produksi seperti mesin-mesin produksi yang dapat menunjang usaha para mustahik dan juga memberikan pendampingan dan arahan untuk perkembangan usaha para mustahik.

Hasil dari uji MRA pada variabel Umur Usaha (Z) diperoleh hasil bahwa variabel Umur Usaha (Z) mampu memoderasi hubungan variabel Pendayagunaan Zakat produktif (X1) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y). adapun bentuk moderasinya ialah memperkuat Hubungan antara Pendayagunaan Zakat produktif (X1) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji MRA yang diperoleh nilai signifikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000, nilai signifikansi ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya variabel Umur Usaha (Z) mampu memoderasi hubungan Pendayagunaan Zakat produktif (X1) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y). Kemudian perolehan R square mengalami peningkatan pada model 1 diperoleh 0.314 / 31.4% dan pada model 3 diperoleh 0,427 / 42.7%. Hal ini berarti variabel Pendayagunaan Zakat Produktif (X1) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y). dan Umur Usaha (Z) mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara Pendayagunaan Zakat Produktif (X1) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y).

## **B. Karakteristik Mustahik**

Pengertian Karakter dapat diartikan dengan tabiat, sifat-sifat Kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan dengan yang lain. Orang yang berkarakter adalah orang yang bersifat, berperilaku, bertabiat dan berwatak. Dalam Islam karakter disebut juga dengan Akhlak, pembagian

akhlak dalam Islam dibagi menjadi Dua, yaitu Akhlak *Mahmudah* dan Akhlak *Mazmumah*. Akhlak Yang baik dan Akhlak yang Buruk.

Dalam pengelolaan sebuah Usaha diperlukan sebuah karakter yang baik, sebab dengan karakter seseorang lah usahanya kan berhasil, ketika seseorang Rajin, Giat, Ulet dan Jujur dalam menjalankan sebuah usaha maka otomatis usahanya akan berjalan dengan lancar dan sukses, tentunya hasil akhirnya adalah memperoleh keuntungan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangganya. Tapi apabila seseorang memiliki karakter yang buruk, seperti malas, tidak jujur maka akan berdampak terhadap hasil usahanya.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap Pengaruh Karakteristik Mustahik (X2) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Mustahik (X2) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y), dengan begitu hipotesis  $H_{a1}$  diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan t hitung Sebesar 8.432 dan nilai signifikansi 0,000 Dengan derajat kebebasan  $df = n-k$  (90) sebesar 1.661. Karena nilai perolehan t hitung  $> t$  tabel ( $8.432 > 1.661$ ) dan  $sig > \alpha$  ( $0.000 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Karakteristik Mustahik (X2) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fakhira Hasna dengan Judul Analisis Faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha Mustahik dalam mengelola zakat produktif. Beliau mengaambil salah satu variabel karakteristik sebagai variabel Independent nya. Dan mengemukakan Hasil bahwa terdapat Pengaruh Antara Karakteristik Wirausaha Mustahik terhadap keberhasilan Usaha Mustahik yang tentunya sangat berdampak terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pada usaha Mustahik adalah tentang Karakter Mustahik itu sendiri, dengan karakter yang baik dan jujur usaha mustahik akan meningkat, sebab kejujuran adalah salah satu kunci keberhasilan, untuk kedepannya para penyaluran zakat produktif yang mesti diperhatikan juga salah satunya adalah karakter penerima zakat produktif itu sendiri, sebab ketika penyaluran zakat produktif jatuh kepada orang yang memiliki karakter yang buruk, maka tingkat keberhasilan usaha mustahik itu akan sangat rendah. Maka salah satu yang harus diperhatikan adalah karakter para penerima zakat produktif tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dari hasil wawancara penulis dengan mustahik yang menyatakan bahwa:

*Karakter seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya, sebab ketika seseorang memiliki karakter yang rajin dan ulet pasti seluruh usaha yang dijalankannya akan berhasil, tetapi ketika seseorang memiliki karakter buruk, seperti pemalas tidak amanah. Apapun usahanya yang dijalankannya tidak akan pernah berhasil, apalagi kalau tidak jujur, 1 miliar pun dikasih bantuan modal atau alat-alat tidak akan pernah berhasil, terkadang mau dia menjual alat-alat yang sudah diberikan itu.*

Hasil dari uji MRA pada variabel Umur Usaha (Z) diperoleh hasil bahwa variabel Umur Usaha (Z) mampu memoderasi hubungan variabel Karakteristik Mustahik (X2) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y). adapun bentuk moderasinya ialah memperkuat Hubungan antara Karakteristik Mustahik (X2) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji MRA yang diperoleh nilai signifikan pada tabel diatas

menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000, nilai signifikansi ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya variabel Umur Usaha (Z) mampu memoderasi hubungan Karakteristik Mustahik (X2) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y). Kemudian perolehan R square mengalami peningkatan pada model 1 diperoleh 0.431 / 43.1% dan pada model 3 diperoleh 0,547 / 54.7%. Hal ini berarti variabel Karakteristik Mustahik (X2) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y). dan Umur Usaha (Z) mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara Karakteristik Mustahik (X2) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y).

### C. Pelatihan Mustahik

Pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dan Skil, terutama untuk kemampuan berwirausaha, ketika seseorang diberikan dana untuk modal usaha tetapi keahlian dan keterampilan seseorang itu tidak memadai, maka tingkat keberhasilannya akan sangat rendah, makanya sangat diperlukan proses pendidikan dan pelatihan terutama untuk para wirausahaan yang masih minim skil maupun kemampuannya. Adapun pengertian Pelatihan secara sederhana adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang istematis dan terorganisir. Depenisi ini menggambarkan bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan sumberdaya manusia melalui kegiatan identifikasi pengkajian serta proses belajar yang terencana.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap Pengaruh Pelatihan Mustahik (X3) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pelatihan Mustahik (X3) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y), dengan begitu hipotesis  $H_{a1}$  diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan t hitung sebesar 9.431 dan nilai signifikansi 0,000 Dengan derajat kebebasan  $df = n-k$  (90) sebesar 1.661. Karena nilai perolehan t hitung  $> t$  tabel ( $9.431 > 1.661$ ) dan  $sig > \alpha$  ( $0.000 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pelatihan Mustahik (X3) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y).

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa salah satu faktor pendukung untuk peningkatan pendapatan mustahik adalah pelatihan, sebab dengan pelatihan akan memberikan keahlian dan pengetahuan bagaimana menjalankan sebuah usaha, diharapkan kedepan sebelum memberikan bantuan zakat produktif para mustahik perlu diadakan pelatihan dan pembinaan tentang bagaimana cara meningkatkan pendapatan dari usaha yang dijalankan tersebut. Dan yang lebih penting adalah pembinaan dan pendampingan. Diharapkan dengan pembinaan dan pendampingan yang diberikan amil zakat kepada mustahiki dapat member dampak positif terhadap peningkatan usaha mustahik.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang Mustahik yang menyatakan bahwa:

*Pelatihan dan pembinaan ini sangat dibutuhkan ya. Terutama untuk kita-kita ini, karena kita akui bahwa keterampilan kita masih terbatas, contohnya saya dulu saya hanya tau model baju itu-itunya saja dengan teknik menjahit itu-itunya saja, Alhamdulillah dengan pelatihan dan pembinaan yang diadakan pihak Baznas Kabupaten Siak ini secara pribadi menambah wawasan saya dan kemampuan saya terutama model-model baju. Alhamdulillah sekarang pelanggan saya sudah semakin lumayanlah. Harapan saya ya pelatihan semacam ini rutinlah diadakan. Setidaknya 1 kali dalam sebulan lah minimal, terutama para pelaku usaha yang masih tergolong baru.*

Hasil dari uji MRA pada variabel Umur Usaha (Z) diperoleh hasil bahwa variabel Umur Usaha (Z) mampu memoderasi hubungan variabel Pelatihan Mustahik (X3) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y). adapun bentuk moderasinya ialah memperkuat Hubungan antara Pelatihan Mustahik (X3) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji MRA yang diperoleh nilai signifikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000, nilai signifikansi ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya variabel Umur Usaha (Z) mampu memoderasi hubungan Pelatihan Mustahik (X3) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y). Kemudian perolehan R square mengalami peningkatan pada model 1 diperoleh 0.481 / 48.1% dan pada model 3 diperoleh 0,565 / 56.5%. Hal ini berarti variabel Pelatihan Mustahik (X3) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y). dan Umur Usaha (Z) mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara Pelatihan Mustahik (X3) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y).

#### **D. Kinerja Amil Zakat**

Kinerja adalah merupakan system yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang pegawai telah melaksanakan pekerjaannya secara keseluruhan. Sedangkan kinerja Amil Zakat adalah hasil kerja yang sudah dilakukan oleh para Amil Zakat berdasarkan tugas dan wewenang yang dilimpahkan kepadanya. Pada pengelolaan Zakat Kinerja amil zakat sangat dibutuhkan sebab pembagian atau pendistribusian zakat tidak terlepas dari campur tangan Amil Zakat itu sendiri, ketikan amil zakat teliti dan terampil dalam pekerjaannya, maka pendistribusian zakat sangat tepat sasaran. Dan yang paling penting disini bagaimana seorang amil zakat dapat melakukan pendampingan terhadap para penerima bantuan zakat itu sendiri terutama pada Penyaluran zakat produktif.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap Pengaruh Kinerja Amil Zakat (X4) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Amil Zakat (X4) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y), dengan begitu hipotesis  $H_{a1}$  diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan t hitung sebesar 7.873 dan nilai signifikansi 0,000 Dengan derajat kebebasan  $df = n-k$  (90) sebesar 1.661. Karena nilai perolehan t hitung  $> t$  tabel ( $7.873 > 1.661$ ) dan  $sig > \alpha$  ( $0.000 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Amil Zakat (X4) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y).

Ini membuktikan bahwa kinerja amil Zakat sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan mustahik terutama pada mustahik penerima bantuan zakat produktif, sebab tanpa pengawasan dan pendampingan tingkat keberhasilan usaha mutahik tersebut sangat rendah. Kesimpulannya semakin bagus kinerja amil zakat untuk mendampingi para mustahik maka tingkat keberhasilan usaha mustahik itu juga akan semakin tinggi, dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan pendapatan para mustahik.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang Amil Zakat Baznas Kabupaten Siak bidang Analis dan Pendistribusian Zakat beliau mengatakan bahwa:

*Kinerja ini adalah hasil kerja seseorang, apakah sudah sesuai dengan jobdes apa belum, tetapi biasanya kebanyakan Amil disini selalu mencapai target sesuai dengan jobdes, contohnya saya sebagai Analis yang turun ke lapangan langsung. Disini saya diharapkan bekerja ekstra mendata siapa saja yang berhak menerima bantuan ini, dan tugas saya memastikan bantuan itu sampai*

*ketangan mustahik. Kalau nanti barang itu tidak sampai bagaimana dia bisa bekerja, kalau pekerjaannya tidak maksimal maka penghasilannya tidak akan bertambah. Karena bantuan ini sangat dibutuhkan oleh para mustahik untuk mempermudah mereka dalam menjalankan usahanya. Contohnya kompresor untuk mustahik yang punya usaha bengkel. Sebab kompresornya sudah rusak. Kalau bantuan ini tidak sampai, bagaimana ia akan bekerja. Makanya kinerja Amil ini sangat dituntut harus efektif dan efisien.*

Hasil dari uji MRA pada variabel Umur Usaha (Z) diperoleh hasil bahwa variabel Umur Usaha (Z) mampu memoderasi hubungan variabel Kinerja Amil Zakat (X4) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y). adapun bentuk moderasinya ialah memperkuat Hubungan antara Kinerja Amil Zakat (X4) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji MRA yang diperoleh nilai signifikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000, nilai signifikansi ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya variabel Umur Usaha (Z) mampu memoderasi hubungan Kinerja Amil Zakat (X4) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y). Kemudian perolehan R square mengalami peningkatan pada model 1 diperoleh 0.397 / 39.7% dan pada model 3 diperoleh 0,491 / 49.1%. Hal ini berarti variabel Kinerja Amil Zakat (X4) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y). dan Umur Usaha (Z) mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara Kinerja Amil Zakat (X4) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y).

#### **E. Pengaruh Secara Simultan**

Dari hasil output regresi MRA pada tabel diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa pada persamaan regresi 1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi pada model regresi 3 diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Kemudian perolehan R square mengalami peningkatan pada model 1 diperoleh 0,735 / 73.5% dan pada model 3 diperoleh 0,748 / 74,8%. Hal ini berarti variabel Pendayagunaan Zakat Produktif (X1), Karakteristik Mustahik (X2) Pelatihan Mustahik (X3) dan Kinerja Amil Zakat (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y) dan Umur Usaha (Z) mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara Pendayagunaan Zakat Produktif (X1), Karakteristik Mustahik (X2) Pelatihan Mustahik (X3) dan Kinerja Amil Zakat (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y).

Hasil dari pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Pendayagunaan Zakat Produktif (X1), Karakteristik Mustahik (X2) Pelatihan Mustahik (X3) dan Kinerja Amil Zakat (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y). hal ini menunjukkan untuk meningkatkan perekonomian para mustahik perlu beberapa pertimbangan terutama pada proses penyaluran zakat produktif itu sendiri, adapun hal-hal yang mesti diperhatikan diantaranya, bagaimana system dan mekanisme penyalurannya, karena terkadang penyaluran yang tidak tepat sasaran dan pengawasan yang kurang sangat berakibat patal pada tujuan penyaluran dana zakat tersebut, yang kedua tentang karakteristik mustahiknya itu sendiri harus benar-benar diperhatikan, sebab ketika dana zakat produktif itu diserahkan kepada Mustahik yang tidak amanah maka dana zakat itu tidak akan memberikan manfaat bagi mustahiknya atau jauh dari yang diharapkan sebagai fungsi zakat produktif itu sendiri. Yang ketiga adalah tentang pelatihan, hal yang paling mendasar untuk menjalankan usaha terutama untuk para mustahik itu sendiri adalah skil, atau kemampuan, ketika usaha itu dijalankan tanpa

kemampuan/skil untuk mengelolanya, maka usaha tersebut tidak akan bertahan lama, maka diperlukan yang namanya Pelatihan, pelatihan disini diharapkan mampu untuk membentuk karakter dan kemampuan para mustahik dalam menjalankan usahanya. Dengan pelatihan yang tepat sasaran dan materi yang jelas akan menambah kemampuan para mustahik untuk mengelola usahanya. Dan yang ke empat adalah kinerja amil zakat, kinerja amil zakat itu sendiri sangat penting untuk pembinaan dan pengawasan untuk terbentuk hubungan antara mustahik dan amil zakat, sebab untuk mustahik yang baru sangat dibutuhkan pengawasan ekstra dan pendampingan bagaimana mengelola usahanya untuk tujuan meningkatkan pendapatan para mustahik.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa untuk meningkatkan pendapatan mustahik diperlukan beberapa variabel seperti system pendayagunaan zakat produktif, karakteristik mustahik, pelatihan dan juga kinerja amil, apabila yang empat ini sejalan dan selaras maka akan dapat memberikan hasil yang maksimal untuk peningkatan pendapat mustahik, dan diharapkan para mustahik dapat menjadi muzakky pada tahun berikutnya. Penggunaan variabel moderasi berupa Umur Usaha (Z) diperoleh hasil bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderating, mampu memoderasi pengaruh dari variabel – variabel independen Pendayagunaan Zakat Produktif (X1), Karakteristik Mustahik (X2) Pelatihan Mustahik (X3) dan Kinerja Amil Zakat (X4) terhadap variabel dependent yaitu Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y). Variabel Umur Usaha (Z) mampu memperkuat hubungan pengaruh variabel independen Pendayagunaan Zakat Produktif (X1), Karakteristik Mustahik (X2) Pelatihan Mustahik (X3) dan Kinerja Amil Zakat (X4) terhadap variabel dependent yaitu Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel independent yaitu Pendayagunaan Zakat Produktif (X1), Karakteristik Mustahik (X2), Pelatihan Mustahik (X3), Kinerja Amil Zakat (X4) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y)
2. Adapun hasil Uji Simultan bahwa Pendayagunaan Zakat Produktif (X1), Karakteristik Mustahik (X2) Pelatihan Mustahik (X3) dan Kinerja Amil Zakat (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y).
3. Hasil uji moderating yang penulis lakukan menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel yang di hipotesiskan sebagai variabel moderating yaitu Umur Usaha (Z) mampu memoderasi hubungan antara variabel independen Pendayagunaan Zakat Produktif (X1), Karakteristik Mustahik (X2) Pelatihan Mustahik (X3) dan Kinerja Amil Zakat (X4) terhadap variabel dependen Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y) dan bentuk moderasinya ialah memperkuat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) ed. 1, cet. 2
- Ahmad M. Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1987), ed. 1 cet. 1
- Ahmad Rofiq, *Fiqh Konstektual*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offseet, 2004)
- Ahmad, Nur Rofi, *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja*

- Karyawan Pada Departemen Produksi Pt. Leo Agung Raya Semarang*, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol 3 Nomor 1
- Al-Khatib, Muhammad bin Ahmad al-Syarbini (1958), *Mughni al-Muhtaj*, 2 Juz, Misr : Mustafa al-Babi al-halabi
- Al-Qardawi, Yusuf, *Fiqh Al Zakah; Dirasah Muqaranah li Ahkamiha wa Falsafatiha fi zaw` al-Qur`an wa al-Sunnah*, Jilid I. Beirut: Mu`assasah al-Risalah, 1991
- Al-Syatibi, *Al-Muwafaqat fi Usul al-Ahkam*, Jilid II. t.tp.: Dar al Fikr, t.th
- Antonio, Muhammad Syafi`I, *Bank Syariah : Teori dan Praktek*,(Jakarta: Gema Insani Press, Cet.1, 2001)
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Ardana, Komang dkk, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)
- Ardial. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2014)
- Asnaini *Zakat Produktif, Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Purtaka Pelajar Offset, Cet. 1, 2008)
- Bedjo Siswanto. Sastrohadiwiryono, “*Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*”,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)
- Consuelo G. Sevilla dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI.Press), 1993)
- Cooper, Donald R. *Metodologi Penelitian Bisnis Jilid I Edisi Kelima* ( Jakarta: Erlangga, 1996)
- Duwi Prayitno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: ANDI, 2012)
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)
- [Riaupotenza.com/berita/28789/2-columns-portfolio.html](http://Riaupotenza.com/berita/28789/2-columns-portfolio.html) diakses pada tanggal 8 Februari 2020
- Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: Wade Grup, 2017)
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2015)
- Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis: Edisi 4*, Terj. Kwan Men Yon, (Jakarta: Salemba Empat, 2007)
- Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019)